

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan yang dibuat sebagai pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Agar laporan keuangan dapat dipercaya keandalan dan kerelevanannya, maka laporan keuangan harus sesuai dengan aturan yang berlaku. Untuk itu perusahaan membutuhkan jasa pihak ketiga yang independen yaitu auditor dalam mengaudit laporan keuangan tersebut. Auditor diharapkan memberikan penilaian atas laporan keuangan yang benar-benar dapat dipercaya dan berkualitas.

Akuntan publik merupakan profesi yang dipercaya oleh masyarakat. Masyarakat mengharapkan agar profesi akuntan publik melakukan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan guna menjaga kepercayaan dari pihak eksternal dan internal perusahaan maka dalam menjalankan tugasnya seorang auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan agar dapat menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas.

Perusahaan tidak boleh asal dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP), karena hasil laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor akan sangat

mempengaruhi perkembangan serta kemajuan perusahaan. Jadi auditor yang dipilih perusahaan haruslah memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut.

Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor sangatlah penting, karena kualitas audit yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan laporan hasil audit yang dapat dipercaya sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan. Namun banyak isu tentang kualitas audit karena banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah rasa bertanggung jawab dan kecermatan (*Due Professional Care*) dalam menyelesaikan tugas. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan seksama dan cermat, seperti yang tercantum dalam pernyataan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011:130.3) bahwa salah satu syarat yang harus dimiliki oleh auditor adalah keahlian dan *due professional care*. *Due professional care* berarti keterampilan khusus yang dimiliki oleh auditor, kemampuan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugasnya. Dengan kata lain, *due professional care* dapat diartikan dengan sikap cermat, kehati-hatian, tidak ceroboh dan kritis yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam menyelesaikan tugasnya sehingga dapat menghasilkan laporan hasil audit yang berkualitas.

Selain harus memiliki *due professional care*, ternyata kualitas audit yang dihasilkan juga dipengaruhi oleh *time budget pressure* (tekanan anggaran

waktu) seorang auditor. Persaingan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) akan menuntut seorang auditor untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan waktu yang telah dianggarkan dengan sebaik mungkin. Menurut Woggoner et.al (1991) dalam Goodman Hutabarat (2012) jika alokasi waktu penugasan tidak cukup, maka auditor mungkin mengkompensasikan kinerja mereka dengan cepat, dan hanya menyelesaikan tugas-tugas yang penting saja sehingga mungkin menghasilkan kinerja yang tidak efektif. Karena adanya tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) cenderung akan membuat auditor bekerja dengan cepat sehingga dapat menurunkan kinerjanya. Dan apabila sebuah KAP atau Auditor tidak tepat waktu dalam memberikan hasil auditnya, maka bisa saja klien akan berpindah dan menggunakan jasa dari KAP atau Auditor lainnya. Menurut Mathius Tandiontong (2016 : 201) anggaran waktu (*time budget*) adalah lamanya waktu yang tersedia yang akan digunakan untuk mengalokasikan waktu yang dibutuhkan setiap tahap pelaksanaan program audit. Tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) dalam hal ini, merupakan suatu kondisi dimana auditor diberikan batasan waktu dalam mengaudit. Kondisi ini tidak dapat dihindarkan oleh auditor, apalagi semakin bersaingnya KAP. KAP harus bisa mengalokasikan waktu secara tepat karena berhubungan dengan biaya audit yang harus dibayar klien.

Kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan publik, tidak hanya dipengaruhi oleh *due professional care*, dan *time budget pressure* saja. Mengingat peranan auditor sangat dibutuhkan oleh kalangan di dunia bisnis, maka auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis

mereka terhadap organisasi dimana mereka bekerja, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri (Ma'rifatumbillahdkk, 2016), untuk itu akuntan publik harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik sesama anggota maupun masyarakat umum. Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntansi Indonesia. Dalam Elfarini (2007) kode etik mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi, dan kehati-hatian professional kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya.

Kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien (Siti Nur Mawar, 2010). Temuan pelanggaran dapat mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor dalam menerapkan kode etik profesinya untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak (*independen*), patuh kepada hukum serta mentaati segala kode etik profesi (Dessy Kartika, 2015). Maka etika profesi juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, auditor harus menyadari adanya tanggung jawab yang sangat besar kepada publik, karena sikap dan tindakan etis seorang auditor akan sangat menentukan posisinya dimata masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis melakukan sebuah penelitian dengan judul: **“PENGARUH DUE PROFESSIONAL CARE, TIME**

BUDGET PRESSURE, DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT”. Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah *due professional care*, *time budget pressure* dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit
2. Untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh *due professional care*, *time budget pressure* dan etika auditor terhadap kualitas audit?

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan kegunaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi kedalam dua kelompok yaitu kegunaan praktis dan kegunaan teoritis:

1. Kegunaan Teoritis

Dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan bagi para akademis yang memperdalam ilmu pengetahuan, khususnya mengenai ilmu pengauditan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran dan sumbangan pemikiran bagi masyarakat luas dan dapat digunakan sebagai referensi dan masukan-masukan maupun pedoman bagi pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah-masalah audit yang telah terjadi dan juga untuk menambah sumber pustaka yang telah ada.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Auditor

Dapat memberikan pengetahuan dalam memperoleh pemahaman pengetahuan teoritis yang diperoleh melalui proses perkuliahan maupun literatur-literatur untuk dibandingkan dengan aplikasinya di instansi tempat peneliti melakukan penelitian dalam hal menganalisis pengaruh pengaruh *due professional care*, *time budget pressure*, dan etika auditor terhadap kualitas audit.

b. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menganalisa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi sehingga dapat memaksimalkan kinerja dalam organisasi.

c. Bagi Peneliti Lain

Memberikan tambahan informasi dan bahan referensi, perbandingan atau sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang ini. Dan penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa mendatang.

d. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini penulis akan lebih memahami penerapan dari teori-teori yang didapat selama dibangku kuliah, terutama yang berkaitan dengan judul yang dipilih.